

Samyutta Nikaya Mengenai Enam Lingkup Indriya (Salayatana)
[Connected Discourses on the Six Sense Bases]
{SN 35.13-14}

When I was still a bodhisatta, it occurred to me: What is the delight (assādo) of life? What is the tragedy (ādhinavo) of life? What is the emancipation (nissaraṇaṃ) of life? Then, bhikkhus, it occurred to me: the happiness and joy that arise conditioned by life, that is the delight of life; that life is impermanent, dukkha and changing, that is the tragedy of life; the removal and abandonment of grasping (chandarāga) for life, that is the emancipation of life.

Ketika saya masih Bodhisatta, muncul pemikiran dalam diri saya: Apa itu kesenangan (*assādo*) dalam hidup? Apa itu kesusahan (*ādhinavo*) dalam hidup? Apa itu kebebasan (*nissaraṇaṃ*) dalam hidup? Lalu para bhikkhu, muncul pemikiran dalam diri saya: adanya kebahagiaan dan kegembiraan tergantung pada kondisi, itulah kesenangan dalam hidup; bahwa hidup ini bersifat *anicca* (tak dapat diandalkan), bersifat *dukkha* dan senantiasa berubah, itulah kesusahan dalam hidup. Hilangnya dan lepasnya cengkeraman (*chandarāga*) dalam hidup, itulah kebebasan.

'So long as I did not know the delight, tragedy and emancipation of life, I did not claim to have found a peerless awakening in this world.'

'Jadi selama saya tidak tahu apa itu kesenangan dalam hidup, kesusahan dalam hidup, kebebasan dalam hidup, saya tak dapat menyatakan bahwa saya telah merealisasi Penggugahan Yang Tiada Bandingnya di alam ini.'

Terjemahan alternatif:

At Savatthi. "Bhikkhus, before my enlightenment, while I was still a bodhisatta, not yet fully enlightened, it occurred to me: 'What is the gratification, what is the danger, what is the escape in the case of the eye? What is the gratification, what is the danger, what is the escape in the case of the ear ... the nose ... the tongue ... the body ... the mind?'

Di Savatthi. "Para bhikkhu, sebelum Tergugah, selagi saya masih Bodhisatta, belum sepenuhnya Tergugah, muncul pemikiran dalam diri saya: 'Apa itu kesenangan, apa itu beban, apa itu bebas – dalam kaitannya dengan mata? Apa itu kesenangan, apa itu beban, apa itu bebas – dalam kaitannya dengan telinga ... lidah ... tubuh ... pikiran?'"

"Then, bhikkhus, it occurred to me: 'The pleasure and joy that arise in dependence on the eye: this is the gratification in the eye. That the eye is impermanent, suffering, and subject to change: this is the danger in the eye. The removal and abandonment of desire and lust for the eye: this is the escape from the eye.'"

“Lalu para bhikkhu, muncul dalam pemikiran saya: ‘Adanya kenikmatan dan kegembiraan tergantung pada mata: inilah kesenangan yang diperoleh dari mata. Mata bersifat *anicca* (tak dapat diandalkan), bersifat *dukkha* dan senantiasa berubah: inilah bebannya mata. Hilangnya dan lepasnya keinginan dan ketertarikan pada mata: inilah kebebasan melalui mata.

“The pleasure and joy that arise in dependence on the ear ... the nose ... the tongue ... the body ... the mind: this is the gratification in the mind. That the mind is impermanent, suffering, and subject to change: this is the danger in the mind. The removal and abandonment of desire and lust for the mind: this is the escape from the mind.”

“Adanya kenikmatan dan kegembiraan tergantung pada telinga ... hidung...lidah ... tubuh... pikiran: inilah kesenangan yang diperoleh dari telinga ... hidung ... lidah ... pikiran. Mata bersifat *anicca* (tak dapat diandalkan), bersifat *dukkha* dan senantiasa berubah: inilah bebannya mata. Hilangnya dan lepasnya keinginan dan ketertarikan pada pikiran: inilah kebebasan melalui pikiran.”

“So long, bhikkhus, as I did not directly know as they really are the gratification, the danger, and the escape in the case of these six internal sense bases, I did not claim to have awakened to the unsurpassed perfect enlightenment in this world with its devas, Mara, and Brahma, in this generation with its ascetics and brahmins, its devas and humans. But when I directly knew all this as it really is, then I claimed to have awakened to the unsurpassed perfect enlightenment in this world with ... its devas and humans.”

Jadi para bhikkhu, selama saya tahu secara langsung – kesenangan, beban dan kebebasan melalui enam lingkup indriya, saya tak akan menyatakan bahwa saya telah merealisasi Penggugahan Yang Tiada Bandingnya, Lengkap dan Sempurna di alam ini berikut para dewa, Mara, Brahma, di dalam masyarakat dengan para *samana* dan Brahmana, berikut para dewa dan manusianya. Tetapi ketika saya tahu secara langsung semua ini, ‘sebagaimana adanya,’ maka saya nyatakan bahwa saya telah merealisasi Penggugahan Yang Tiada Bandingnya, Lengkap dan Sempurna di alam ini ... berikut para dewa dan manusianya.

“The knowledge and vision arose in me: ‘Unshakable is my liberation of mind; this is my last birth; now there is no more renewed existence.’”

“Muncullah pengetahuan dan penglihatan dalam diriku: ‘Citta-ku yang bebas tidaklah tergoyahkan; inilah kelahiranku yang terakhir; mulai sekarang, tak akan ada lagi *bhava* (‘menjadi’).”

[The same is repeated for the six external sense bases].

[Hal yang sama diulang untuk enam lingkup indriya (*ayatana*) eksternal].

Sumber: <https://suttacentral.net/en/sn35.13>.
Diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh tim Potowa Center.
Oktober 2016.